

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM SINETRON IKATAN CINTA EPISODE 486 – 492 : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Intan Nur Fadilah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
intan.18008@mhs.unesa.ac.id

Haris Supratno

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan terjadinya alih kode dan campur kode, faktor penyebab, serta fungsi yang melatarbelakangi tuturan dialog para pemain Sinetron *Ikatan Cinta*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ialah Sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492*. Sumber data diperoleh melalui teknik simak, bebas, libat, cakap dan catat terdapat dalam kanal Rcti+. Analisis data berupa tuturan dialog para pemain Sinetron *Ikatan Cinta*. Tuturan memuat kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembentukan alih kode dan campur kode, faktor penyebab, serta fungsi yang melatarbelakanginya. Data yang ditemukan yaitu 1) Terdapat 18 data bentuk alih kode, terdiri dari alih kode internal berjumlah 14 data dan alih kode eksternal berjumlah 4 data, 2) Terdapat 32 data bentuk campur kode, terdiri dari campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris (nomina, adjektiva, verb) berjumlah 19 data, campur kode penyisipan unsur frasa bahasa Inggris berjumlah 12 data, dan campur kode penyisipan frasa kata ulang bahasa Inggris berjumlah 1 data, 3) Terdapat 5 data faktor penyebab alih kode, 4) Terdapat 1 data faktor penyebab campur kode, 5) Terdapat 3 data fungsi alih kode, 6) Terdapat 2 data fungsi campur kode. Adanya data di atas menunjukkan sinetron *IC* menggunakan kedwibahasaan dibuktikan adanya alih kode dan campur kode dalam tuturan dialog antar pemain.

Kata kunci: Alih Kode, Campur Kode, Sinetron.

Abstract

*This study aims to describe the occurrence of code switching and code mixing, the causative factors, and the functions behind the dialogues of the players of the soap opera *Ikatan Cinta*. The study used a qualitative descriptive method. The source of the research data is the soap opera *Ikatan Cinta Episode 486-492*. Sources of data obtained through listening, proficient and note taking techniques are contained in the Rcti+ channel. The data analysis is in the form of dialogues of the players of the soap opera *Ikatan Cinta*. Speech contains words, phrases, clauses, and sentences. The results of the study indicate the formation of code switching and code mixing, the causative factors, and the underlying functions. The data found are 1) There are 18 code switching data, consisting of 14 internal code switching data and 4 external code switching data, 2) There are 32 code mixing data, consisting of code mixing insertion of English word elements (noun, adjectives, verbs) totaled 19 data, mixed code insertion of English phrase elements totaled 12 data, and mixed coded insertion of English verb phrases amounted to 1 data, 3) There were 5 data on the factors causing code switching, 4) There was 1 data for mixed factors code, 5) There are 3 data of code switching function, 6) There are 2 data of code mixing function. The data above shows that *IC* soap operas use bilingualism as evidenced by the existence of code mixing in dialogue between players.*

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Soap Opera.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan para anggota maupun seluruh lapisan masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24). Salah satu wujud pentingnya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat misalkan peran penggunaan bahasa dalam dunia pertelevisian di Indonesia yang digunakan sebagai alat bercakap untuk menyampaikan berbagai informasi penting, dengan sajian yang dikemas dalam bentuk info-info menarik seperti pada iklan-iklan produk, berita, talkshow ataupun semacam dunia hiburan seperti sinetron, film, kartun, komedi dan lainnya.

Indonesia merupakan negara multilingual yang mobilitas geraknya sangat tinggi, sehingga masyarakat anggotanya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhan (Chaer, 2007:65). Manusia sebagian besar dapat dikatakan sebagai kedwibahasaan karena mampu menguasai lebih dari satu bahasa yang berasal dari bahasa ibu (B1). Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa berbeda, ada yang memiliki kemampuan memahami beberapa bahasa, ada juga yang hanya mampu memiliki satu bahasa saja. Kemampuan masyarakat dalam memahami bahasa tak lepas dari peran penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi media kedua selain bahasa pertama (B1). Namun, tidak hanya dua bahasa saja, kadang kala

masyarakat juga memiliki kemampuan bahasa asing yang kerap digunakan menerapkan dalam proses berkomunikasi, tentunya dengan melihat kondisi dari lawan bicaranya. Masyarakat berdwi-bahasa akan mengalami kontak bahasa, hal tersebut melahirkan peranan alih kode dan campur kode.

Menurut Nababan (1993: 21) sosiolinguistik mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa utamanya perbedaan dalam bahasa yang berhubungan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Alih kode, menurut Chaer dan Agustina (2010:120) penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh tuturan seseorang dalam keadaan tertentu dengan situasi sadar. Alih kode dapat terjadi dalam ruang lingkup masyarakat dwibahasa, yaitu pada siklus kehidupan sehari-hari umumnya masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Agar dapat menguasai kedua bahasa tersebut, tentu harus bisa menguasai dan memahami kedua bahasa tersebut berupa bahasa pertama ibu dan bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (Chaer dan Agustina, 2010:84). Menurut Suwito (1985, 69) berdasarkan klasifikasi data terdapat dua macam kode, yaitu kode Internal dan kode Eksternal.

Alih kode Internal merupakan alih kode bahasa varian yang berlangsung antar bahasa sendiri dan memiliki hubungan erat dengan geografis, genetis. Misalnya dari bahasa Jawa Ngoko ke bahasa Jawa Krama, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, ataupun sebaliknya. Sedangkan alih kode Eksternal merupakan alih kode bahasa asal dengan bahasa asing dan tidak memiliki hubungan kekerabatan erat dengan geografis, genetis. Misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dan begitu sebaliknya.

Menurut Chaer dan Agustin (2014: 108) alih kode dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Pembicara atau Penutur, (2) Penutur atau Lawan Tutur, (3) Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga, (4) Perubahan dari Formal ke Informal atau sebaliknya, (5) Perubahan Topik Pembicaraan. Adapun fungsi alih kode menurut Ritchie dan Bhatia (dalam Nahdiah 2012: 21) diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu (1) Kutipan (Quotation), (2) Spesifikasi Lawan Bicara (Addressee Specification), (3) Injeksi atau Pelengkap Kalimat (Interjection Or Sentence Filler), (4) Pengulangan Pernyataan (Reiteration), (5) Penjelasan Pesan (Message Qualification).

Menurut Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 115) apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi disebut alih kode. Sedangkan, apabila dalam suatu peristiwa tutur, klausa maupun frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa serta frase tersebut tidak lagi mendukung fungsinya sendiri-sendiri maka dapat dikatakan sebagai campur kode. Menurut Nababan (1989:28) campur kode merupakan pencampuran dua bahasa atau lebih ragam bahasa dalam satu tindak tutur bahasa tanpa adanya sesuatu yang terjadi dalam situasi

berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa. Adanya bentuk-bentuk campur kode berupa pemakaian atau adanya penyisipan unsur-unsur kebahasaan berwujud kata nomina, adjektiva, verb, frasa, kata ulang. Fungsi yang diperoleh yaitu (1) Sebagai Perulangan, (2) Penyisip Kalimat, (3) Kutipan, (4) Spesifikasi Lawan Tutur, dan (5) Klasifikasi Isi Pesan. Penyebab terjadinya proses campur kode tak lain karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses tindak tutur. Menurut Ohoiwutun (2002: 71) faktor campur kode yakni (1) Motif Prestise, dan (2) Motif Kebutuhan Mendesak.

Fenomena alih kode dan campur kode bisa terjadi dalam dunia peraktingan kaitannya dalam sinetron. Sinetron salah satu dunia hiburan yang dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat sebagai wujud ekspresi sutradara dalam mengembangkan ide serta gagasannya menjadi sebuah cerita yang dikemas menarik. Cerita dikembangkan menjadi adegan-adegan yang memiliki ringkasan cerita terbaru dan memiliki alur cerita panjang yang bisa mencapai ratusan episod bahkan ribuan episod. Sinetron umumnya berlatarbelakang kisah kehidupan nyata sehari-hari, diwarnai adanya konflik berkepanjangan dan memiliki masing-masing karakter dari setiap tokoh yang diperankan. Sinetron menjadi ranah bereksplorasi dan secara tidak langsung tayangan yang dimunculkan di televisi menarik penonton akan hadirnya konsep-konsep baru, sehingga adanya sinetron tersebut masyarakat menjadi terhibur dan terbawa suasana. Oleh karena itu, peneliti sangatlah tertarik untuk menganalisis tuturan para pemain dilihat dari unsur penggunaan alih kode dan campur kode dalam sinetron tersebut.

Penelitian memfokuskan unsur alih kode dan campur kode melalui kajian sosiolinguistik dalam Sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492* yang tayang setiap hari di layar televisi Rcti+. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui unsur alih kode dan campur kode apa saja yang ditemukan dalam sinetron tersebut. Sinetron *Ikatan Cinta* dipilih karena memiliki alur cerita dan kisah cukup menarik untuk diulas karena plot yang dibuat tidaklah mudah ditebak. Sinetron *Ikatan Cinta* menjadi sinetron pilihan dari sekian banyak tayangan yang disuguhkan oleh pertelevisian di Indonesia yang paling fenomenal, hal tersebut membuat penonton terbuai dan terhipnotis dengan adanya konflik-konflik yang menguras banyak emosi dengan adegan-adegan yang disuguhkan. Sinetron yang tayang sejak Oktober 2020 hingga saat ini masih trend dan booming di sebagian besar kalangan masyarakat Indonesia mulai dari kelompok anak kecil, remaja, hingga kelompok dewasa utamanya kaum ibu-ibu. Sejak awal penayangan, sinetron ini sangat laris dan mendapat respon yang luar biasa, puncaknya saat *Ikatan Cinta* meraih rating sekitar 14,8 dan audience share 51,5% pada 23 Februari 2021 hingga pada 1 April 2021 tak berjalan lama jumlah audience sinetron tersebut naik di atas 40% dengan capaian 52,6% (dilansir dari laman officialRCTI).

Terdapat kesamaan serta perbedaan pada penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Kristina Dewi Arta Setyaningrum, mahasiswa PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2019). Penelitian tersebut mendeskripsikan “Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode dalam Perbincangan Pengisi Acara *Ini Talkshow* di Net TV”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari perbincangan yang dilakukan oleh pengisi acara *Ini Talkshow* yang mendeskripsikan jenis campur kode yang digunakan dalam perbincangan pengisi acara “*Ini Talkshow*” di Net TV, dengan data berupa kata dan frasa. Metode penyediaan data menggunakan metode simak, dan teknik catat. Analisis data berupa teknik bagi unsur langsung dan teknik baca markah. Hasil penelitian menunjukkan adanya jenis campur kode ke dalam dan keluar, adanya bentuk campur kode berupa kata dasar, bentukan, berimbuhan, kata ulang, frasa, adanya faktor penyebab campur kode yang berasal dari segi penutur dan segi kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan yang terletak pada objek penelitian dan sumber data penelitian. Memiliki objek penelitian yang sama dalam mengulas peran alih kode dan campur kode serta memiliki perbedaan dalam sumber data yang dilakukan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Novita Aisyah, mahasiswa Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan (2019). Penelitian tersebut menganalisis Campur Kode Pada Tayangan Sinetron Komedi “*Tukang Ojek Pengkolan*” Episode Bulan Maret-April 2019. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode simak, rekam, dan catat. Hasil penelitian menemukan bentuk campur kode berbentuk unsur lingual jenis kata (kata benda, kerja, dan sifat), frase, idiom, dan klausa. Fungsi campur kode yaitu untuk penghormatan, menunjukkan identitas diri, menegaskan maksud tertentu, meningkatkan status sosial atau gengsi, dan menciptakan suasana tutur yang lebih santai/akrab. Sedangkan, unsur bahasa campur kode yang sering digunakan terdapat bahasa Jawa, Sunda, Betawi, Inggris, dan Arab. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang sama-sama meneliti tayangan sinetron pada kanal Rcti+. Sedangkan perbedaannya hanya mengulas campur kode saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Sinetron “*Ikatan Cinta Episode 486-492*” dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492*? (2) Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492*? (3) Apa fungsi alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta 486-492*? Tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan bentuk alih kode dan

campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492* (2) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492* (3) Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492*. Tentunya penelitian yang akan dilakukan ini belum banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, utamanya berkaitan dalam kajian sosiolinguistik pada objek penelitian sinetron *Ikatan Cinta*.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami subjek dalam penelitian, misalnya perilaku, persepsi, bahasa, motivasi, tindakan dan pada suatu konteks yang lain. Data penelitian berupa tuturan dialog sinetron *Ikatan Cinta*. Sumber data penelitian diambil dari kanal Rcti+ channel TV Digital MNC Group. Penelitian mengambil tujuh episod dalam sinetron *Ikatan Cinta* yang tayang pada 25-31 Oktober 2021 pada episod 486 hingga episod 492. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat (Mahsun, 2007: 92). Teknik simak merupakan proses pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. dilanjutkan dengan catat untuk mengamati penggunaan bahasa pada tuturan dialog sinetron *Ikatan Cinta*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu mendokumentasikan secara berulang-ulang, mentranskrip tuturan dialog para pemain sinetron *Ikatan Cinta*, membaca dan memahami transkripsi, mencatat serta mengklasifikasi data. Penelitian ini menerapkan beberapa kode dalam data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini ditemukan 5 bahasa yang digunakan oleh para pemain sinetron *Ikatan Cinta* yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Betawi, bahasa Sunda dan bahasa Inggris. Terdapat alih kode yang ditemukan berjumlah 18 data. Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode internal dan eksternal, yakni peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia ke bahasa Gaul. Sedangkan bentuk campur kode yang ditemukan yakni peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdapat campur kode yang ditemukan berjumlah 32 data, yakni campur kode unsur kata (nomina, adjektiva, dan verb) campur kode unsur frasa dan campur kode unsur kata ulang. Untuk hasil penelitian yang terdiri dari bentuk, fungsi serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492* disajikan dalam uraian berikut ini.

1. Bentuk Alih Kode

a. Alih Kode Internal

Dari 18 data alih kode terdapat dalam sumber data, ditemukan 14 data jenis alih kode internal, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia ke bahasa Gaul.

a) Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Data alih kode internal yang ditemukan sebanyak 9 data, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dimunculkan sebanyak 4 data yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(1)

Bu Mayang: Rend, akhirnya sekarang ini mama bahagia sekali. Akhirnya anakku Rendy mantapkan pilihan hatinya pada *Mbak* Katerine. Anaknya baik, cantik, santun, dan terlihat sangat sayang dan sangat tulus sama Rendy. Semoga kali ini aku ngak salah lagi, dan semoga kali ini yang terbaik buat anakku Rendy. (BAKI/486/1)

Data (1) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, karena pada awal percakapan Bu Mayang melakukan tuturan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Jawa. Kata *Mbak* dalam kalimat tersebut menunjukkan makna kata sapaan dalam pemanggilan seorang perempuan dalam tuturan orang Jawa sebagai bentuk kesopanan menghormati orang lain yang sudah berumur lebih dewasa dari lawan bicaranya, dan juga bermakna sebagai kata pengganti dalam sapaan seseorang yang belum dikenali dalam melakukan proses komunikasi. Berdasarkan konteksnya Bu Mayang beralih kode saat dirinya menuturkan rasa senangnya pada anaknya menemukan jodoh sesuai yang diharapkan.

(2)

Resepsionis : Bu Mayang, Bu Mayang..

Bu Mayang : Iya, Mbak.

Resepsionis : Maaf, Bu. Ini ada kiriman paket buat Pak Rendy.

Boleh saya titip di Bu Mayang?

Bu Mayang : Ehhh.. buat Rendy? Dari siapa *yo*?

Resepsionis : Tadi seorang wanita mengantarkannya, katanya namanya Jenifer.”

(BAKI/486/2)

Data (2) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, karena pada awal percakapan Bu Mayang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Jawa. Makna kata *Yo* dalam kalimat tersebut mengartikan kata *Iya* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Mayang beralih kode saat dirinya menanyakan asal pengirim barang yang dititipkan Resepsionis untuk diberikan kepada Rendy.

(3)

Rendy : Ma..

Bu Mayang : Eeh.. Rend..

Rendy: Mama kenapa ma? Tadi aku salam sampai ngak dijawab

Bu Mayang: Ee.. iya-iya maa ya, mama ngak *ngeh* kalo kamu udah pulang Rend. Maaf yo.

(BAKI/486/3)

Data (3) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, karena pada awal percakapan Bu Mayang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Jawa. Makna kata *Ngeh* dalam kalimat tersebut memiliki arti *Tidak Menyadari atau Tidak sadar akan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Mayang beralih kode saat dirinya sedang melamun dan tidak menyadari kehadiran Rendy ke rumah.

(4)

Aldebaran: Kenapa kamu? Kenapa mukanya *sumringah* gitu, semangat gitu, kenapa?

Rendy : Ngak, pak. Ngak kenapa-kenapa pak

Aldebaran: Kamu itu kerja sama saya udah lama Rend, saya tau kamu. Lagi kenapa kamu? Apa yang membuat kamu seneng?

Rendy : Ehhh.. Iya pak. Saat ini saya lagi menjalin hubungan pak sama Katerine, dan saya sudah melamarnya juga. (BAKI/486/4)

Data (4) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, karena pada awal percakapan Aldebaran menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Jawa. pada Makna kata *Sumringah* dalam kalimat tersebut memiliki arti *Bahagia, Senang atau Ceria* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Aldebaran merasa heran melihat tingkah laku Rendy tidak seperti biasanya. Wajahnya terlihat senang, bahagia sekali.

Selain data yang dipaparkan di atas, terdapat 5 data lain yang dapat dilihat pada lampiran 2 (tabel 1) mengenai bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

b) Bahasa Indonesia ke Bahasa Betawi

Data alih kode internal yang ditemukan dan dimunculkan sebanyak 3 data, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(10)

Uya: Im.. Itu ayang Kiki *ngapa yak*?

(BAKI/488/10)

Data (10) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, karena pada awal percakapan Uya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Betawi. Pada kalimat *Ngapa Yak?* mengandung makna kata tanya *Kenapa Ya?* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Uya beralih kode saat dirinya bertanya pada Boim mengenai sikap dan perilaku Kiki yang aneh. (11)

Kiki: Ada tugas dari bu Rossa.!

Uya: Eh.. Ayang Kiki

Boim: Uya.. Akik-akik minum sekuteng, makan pepaya rasanya asem. Ini kenapa pas Mbak Kiki dateng muka lo jadi *mesam-mesem*?

Uya: Boim.. Boim.. Boim.. Asal lo tau, daripada makan paya rasanya asem. Mendingan dingin-dingin makan buah naga

Boim: Kok dingin-dingin makan buah naga?

Uya : Lo *kate bokap* gue mesam-mesem?

Boim : Iya

Uya: Sebab yang dikangenin udah muncul juga. (BAKI/491-492/11)

Data (11) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, karena pada awal percakapan Boim menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Betawi. Makna kata *Mesam-mesem* dalam kalimat tersebut mengartikan kata *Senyum-senyum* dalam bahasa Indonesia. Pada tuturan lawan bicara selanjutnya, Uya membalas menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Betawi. Makna kata *Kate Bokap* dalam kalimat tersebut mengartikan kata *bapak/ayah* yang dalam keseluruhan kalimat bermakna *kamu kata bapak/ayah saya senyum-senyum*. Berdasarkan konteksnya Boim beralih kode saat dirinya berpantun dengan Uya saat Kiki datang, begitupun sebaliknya Uya membalas pantun Boim dengan selipan tuturan bahasa Betawi.

(12)

Boim : Itu mobil siapa ya?

Uya : Ahh.. Itu mobil si tukang vacum.

Tapi si Yanto *ngapa* kok cepet amat ya, tumben. Lah-lah..lah ini ngapa bukan si Yanto? Apanan saya yang sms si Yanto

T. Vacum : Maaf pak. Pak Yanto nya sedang sakit, mangkannya kami berdua yang ditugaskan. Kami timnya Pak Yanto kok pak. (BAKI/491-492/12)

Data (12) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, karena pada awal percakapan Uya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Betawi. Makna kata *Ngapa* dalam kalimat tersebut mengartikan *Kenapa* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Uya beralih kode saat dirinya kaget melihat kedatangan si tukang vacum yang cepat dan ada perbedaan orang dari sosok tukang vacum langganan bosnya.

c) Bahasa Indonesia ke Bahasa Sunda

Data alih kode internal yang ditemukan dan dimunculkan sebanyak 1 data, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(13)

Uya : Harapan Uya *mah* Im di rumah ini udah ngak ada teror lagi

Boim : Aamiin-aamiin. Tapi bener juga ya, apa kata lo. Setelah bos Iqbal ditangkap polisi kayaknya belakangan ini keadaan aman deh

Uya : Bukan apa-apa Im, gue mah bawaannya ngeri aja kalo ada teror begitu. (BAKI/487/13)

Data (13) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, karena pada awal percakapan Uya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Sunda. Makna kata *Mah* dalam kalimat tersebut mengartikan sebuah keterangan tambahan sebagai wujud untuk menjelaskan informasi yang berlawanan ataupun informasi terbaru terhadap tuturan yang dibahas. Berdasarkan konteksnya Uya beralih kode saat dirinya membicarakan teror yang terus terjadi di tempat kerjanya, dengan harapan agar teror itu tidak kembali lagi.

d) Bahasa Indonesia ke Bahasa Gaul

Data alih kode internal yang ditemukan dan dimunculkan sebanyak 1 data, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Gaul yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(14)

Elsa : Sayang semangat ya kerjanya!

Kalo..

Neneng : Udah makan belum sih? Lemes banget

Elsa : Oohh.. Lemes

Neneng : Ngasih semangat tapi yang ngasih semangat *melehoy*. Gimana orang mau semangat. (BAKI/489/14)

Data (14) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Gaul, karena pada awal percakapan Neneng menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Gaul. Makna kata *Melehoy* dalam kalimat tersebut memiliki arti kata *Lemas* atau *Tidak Bertenaga* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Neneng beralih kode saat dirinya memberikan dukungan pada Elsa untuk memberikan semangat kepada suaminya, namun nyatanya justru Elsa sendiri yang lemas dan tidak bersemangat.

b. Alih Kode Eksternal

Dari 18 data alih kode terdapat dalam sumber data, ditemukan sebanyak 4 data jenis alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan begitupun sebaliknya peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Berikut hasil analisisnya.

a) Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Data alih kode eksternal yang ditemukan dan dimunculkan sebanyak 3 data, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(15)

Bu Rosa : Kok rame sekali ya? *Sun slight fun*, ada apa di luar? Aduuh.. alhamdulillah *I fill so much spare*. Kepala udah ngak pusing, badan sudah enakan,

alhamdulillah. *I should check out side.* Ada apa sih rame-rame. (BAKE/486/15)

Data (15) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, karena pada awal percakapan Bu Rossa menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tiga kalimat tuturan bahasa Inggris. Kalimat pertama yaitu “*Sun Slight Fun*” dalam bahasa Indonesia bermakna *Matahari Sedikit Menyenangkan*, pada kalimat kedua “*I Fill So Much Spare*” dalam bahasa Indonesia bermakna *Saya Mengisi Begitu Banyak Luang*, pada kalimat ketiga “*I Should Check Out*” dalam bahasa Indonesia bermakna *Saya Harus Memeriksa*. Berdasarkan konteksnya Bu Rossa melakukan peralihan kode saat dirinya merasa jauh lebih baik keadaannya dari sebelumnya.

(16)

Bu Rosa : Ya Allah, ada apa ini? Perasaanmu kok tiba-tiba ngak enak ya. *Oh my good, is there some thing home.* (BAKE/487/16)

Data (16) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, karena pada awal percakapan Bu Rossa menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan tuturan bahasa Inggris. Pada kalimat “*Oh my good, is there some thing home.*” Kalimat tersebut bermakna *Ya ampun, apakah ada sesuatu di rumah* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa beralih kode saat dirinya merasa sangat khawatir dengan situasi yang sedang terjadi dalam kehidupannya. Hal tersebut membuatnya merasa tidak tenang dan amat cemas akan keadaan dan kondisi keluarganya.

(17)

Irfan : Eeh..emm.. iya. Sebenarnya bersiap cemas itu ngak akan ngebantu apa-apa sih mbak. Mbak Rosa harus kuat! Saya janji saya akan bantu mbak terus. Saya akan taruh dua orang kepercayaan saya di sini ya. Mereka akan jaga keluarga Mbak Rosa

Bu Rossa : *I do not want to see. Thank you, ya.. Thank you so much*

Irfan : Kita kan keluarga mbak

Bu Rosa : Kamu baik sekali Irfan. Saya ngak tau harus berterima kasih atau bilang apa, tapi thank you. (BAKE/489/17)

Data (17) merupakan wujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, karena pada awal percakapan Irfan memulai dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian Bu Rosa membalas jawaban dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada kalimat “*I do not want to see. Thank you, ya. Thank you so much.*” Kalimat tersebut bermakna *Saya Tidak Mau Melihat. Terima Kasih, Terima Kasih Banyak* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa beralih kode saat dirinya membalas pembicaraan Irfan yang telah banyak membantu dan menguatkannya dalam menghadapi serangan teror yang terus terjadi di lingkungannya, hal tersebut membuatnya merasa takut dan cemas. Irfan menawarkan bantuan dengan

mengirimkan dua orang kepercayaannya untuk berjaga melindungi seluruh keluarga dari serangan teror.

b) Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Data alih kode internal yang ditemukan dan dimunculkan sebanyak 1 data, yakni peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

(18)

Bu Rosa : *What happen?* Kenapa Ardi dibawa sama polisi mas?

Mas Har : Iya. Ardi ditangkap polisi karena dia berusaha mau ngerampok saya, Ros. Dan ternyata dia sendiri yang nyuruh orang untuk membobol brankas saya, kemarin

Bu Rosa : Ya Allah. *I mir not believe* Ardi. Maksudnya dia adalah karyawan yang baik, kita kenal baik dengan Ardi dan dia salah satu karyawan terbaik kamu. *I mind.. I..*

Mas Har : *The just live*, Ros. Ngak semua yang terlihat baik itu baik. (BAKE/490/18)

Data (18) merupakan wujud alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, karena pada awal percakapan Bu Rosa memulai obrolan menggunakan bahasa Inggris, dan melanjutkan dengan bahasa Indonesia. Kemudian Mas Har membalas menggunakan bahasa Indonesia, dan menyisipkan tuturan bahasa Inggris. Pada kalimat pertama “*What happen? Kenapa Ardi dibawa sama polisi mas?*” pada kalimat tersebut terdapat dialog yang menggunakan bahasa Inggris, bermakna *Ada Apa?* Dalam bahasa Indonesia. Kalimat kedua “*Ya Allah. I mir not believe Ardi.* Maksudnya dia adalah karyawan yang baik, kita kenal baik dengan Ardi dan dia salah satu karyawan terbaik kamu. *I mind.. I..*” pada kalimat tersebut terdapat dua dialog yang menggunakan bahasa Inggris, bermakna *Saya Tidak Percaya Ardi* dan *saya keberatan..saya..* dalam bahasa Indonesia. pada kalimat ketiga “*The just live*, Ros. Ngak semua yang terlihat baik itu baik.” Kalimat tersebut terdapat sisipan dialog berbahasa Inggris bermakna *Hidup yang Adil* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa beralih kode saat dirinya terkejut melihat Ardi ditangkap oleh polisi.

2. Bentuk Campur Kode

a. Penyisipan Unsur Kata Bahasa Inggris

Dari 32 data campur kode terdapat dalam sumber data, terdapat jenis campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris nomina, adjektiva, dan verb yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

a) Nomina

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris nomina dalam sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492*. Berikut hasil analisisnya.

(1)

Katerine : Kasihan ya Pak Nino, dia jadi gagal operasi dan kehilangan *project* besarnya karena apa yang dilakukan di masa lalu. (BCKUK/486/1)

Dalam tuturan data (1) Katherine menyisipkan unsur kata nomina bahasa Inggris *“Project”* yang bermakna *Proyek* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Katherine melakukan tuturan campur kode saat dirinya ikut merasakan kesedihan yang dialami Nino karena batal operasi akibat dampak dari masa lalunya.

(2)

Aldebaran : Bener ini rumahnya?

Andin : Emm.. Bener sih mas, itu dari nomor rumahnya aja udah bener. Tadi di *maps* juga kita dibilang udah sampai

Aldebaran : Yaudah masuk yuk!
(BCKUK/486/2)

Dalam tuturan data (2) Andin menyisipkan unsur kata nomina bahasa Inggris *“Maps”* yang bermakna *Peta* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Andin melakukan tuturan campur kode saat dirinya mencari sebuah alamat seseorang berdasarkan aplikasi penunjuk arah tersebut.

(3)

Reyna : *Suprise..*

Andin : Ya Allah, mama udah cariin dari tadi loh. Ini apa, ha?

Reyna : Ini voucher kejutan, buat mama. Aku bikin khusus buat mama, tapi bikin vouchernya dibantu Ncus sama Miss Kiki juga. (BCKUK/486/3)

Dalam tuturan data (3) Reyna menyisipkan unsur kata nomina bahasa Inggris *“Suprise”* yang bermakna *Kejutan* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Reyna melakukan tuturan campur kode saat dirinya memberikan hadiah spesial kejutan untuk mamanya.

(4)

Michi : Lagi ada masalah di kantor?

Katherine : Ngak ada sih. Tapi, jadi Pak Nino itu sebenarnya udah dapat *shecdul* untuk operasi kornea mata di Singapura. (BCKUK/490/4)

Dalam tuturan data (4) Katherine menyisipkan unsur kata nomina bahasa Inggris *“Shecdul”* yang bermakna *Jadwal* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Katherine melakukan tuturan campur kode saat dirinya membicarakan permasalahan Nino pada Michi.

Selain data yang dipaparkan di atas, terdapat 6 data lain yang dapat dilihat pada lampiran 2 (tabel 3) mengenai bentuk campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris nomina.

b) Adjektiva

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris adjektiva dalam sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492*. Berikut hasil analisisnya.

(10)

Bu Rosa : Mama kira semua udah *over* udah selesai, tapi ternyata belum

Aldebaran : Iya, harus dilewat in ya ma. Aku pasti akan perketat penjagaan disini. Aku jaga mama, Andin, Reyna, yang tinggal disini semuanya

aku akan jaga. Dan aku mohon sama mama ya, kalo ada sesuatu itu diomongin jangan diselesa in masalahnya sendiri! (BCKUK/487/10)

Dalam tuturan data (10) Bu Rosa menyisipkan unsur kata adjektiva bahasa Inggris *“Over”* yang bermakna *Tamat* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya mengira serangan teror yang menghantuinya telah berakhir, tapi kenyataannya itu semua belum selesai.

(11)

Irfan : Kamu sabar ya! Papa juga harus sabar. Nanti ada waktunya kamu pulang, supaya kita bisa sama-sama lagi

Jessica : Iya..

Irfan : Papa *happy* banget lihat perkembangan kamu disini. kamu dapat perawatan yang baik ya?

Jessica : Baik semua kok mereka sama Jes, pa. Papa sehat-sehat ya!

Irfan : Iya sayang..

(BCKUK/488/12)

Dalam tuturan data (11) Irfan menyisipkan unsur kata adjektiva bahasa Inggris *“Happy”* yang bermakna *Senang* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Irfan melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa sangat senang melihat perkembangan Jessica yang amat pesat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c) Verb

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris verb dalam sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492*. Berikut hasil analisisnya.

(12)

Elsa : Jadi ngak sabar pengen foto *maternity* sama Nino, pasti seru banget. Jadi nanti itu dicetak habis itu dipajang. Biar nanti anak gue udah lahir dia bisa lihat mama papanya itu sayang banget sejak dia di dalam kandungan. (BCKUK/487/13)

Dalam tuturan data (12) Elsa menyisipkan unsur kata verb bahasa Inggris *“Maternity”* yang bermakna *Bersalin atau Foto Kehamilan* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Elsa melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa sudah tidak sabar menanti momen foto kehamilannya dengan Nino.

(13)

Iqbal : Hallo, *standbye* sekarang juga! Saya punya tugas dari bos. Iya siapkan orang!

(BCKUK/487/13)

Dalam tuturan data (13) Iqbal menyisipkan unsur kata verb bahasa Inggris *“Standbye”* yang bermakna *Bersiap* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Iqbal melakukan tuturan campur kode saat dirinya memberikan informasi dan instruksi pada pengawal lain untuk menyiapkan orang karena mendapatkan tugas dari bosnya.

(14)

Bu Rosa : Teror itu datang lagi Al

Aldebaran : Apa yang terjadi ma?
 Bu Rosa : Tadi, mama dikirimin paket isinya telur busuk sama ikan busuk. Terus ada foto keluarga kita dicabik-cabik dan dibelakang foto itu ada tulisan ‘semua belum selesai’

Aldebaran : Tapi mama baik-baik aja kan? Semua baik-baik aja kan?

Bu Rosa : Ya, mama okee. Mama baik-baik aja, tapi ya *shock* aja dikit. Untungnya tadi ada Irfan dateng kesini nolongin mama dan sempet nangkap pengirim paket bermotor itu. sayangnya si pengirim paket udah keburu pergi, agak sedikit luka Irfan. (BCKUK/489/14)

Dalam tuturan data (14) Bu Rosa menyisipkan unsur kata verb bahasa Inggris “*Shock*” yang bermakna *Terkejut* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa sangat ketakutan, dan terkejut memberitahu Al mengenai serangan teror yang datang lagi.

(15)

Michi : Kenapa?

Katerine : Pak Nino tuh kasihan banget deh, dia tuh sekarang lagi *down* banget.

(BCKUK/490/15)

Dalam tuturan data (15) Katerine menyisipkan unsur kata verb bahasa Inggris “*Down*” yang bermakna *Turun* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Katerine melakukan tuturan campur kode saat dirinya ikut merasakan situasi hidup yang dialami Pak Nino begitu berat.

Selain data yang dipaparkan di atas, terdapat 4 data lain yang dapat dilihat pada lampiran 2 (tabel 3) mengenai bentuk campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris verb.

b. Penyisipan Unsur Frasa Bahasa Inggris

Dari 32 data campur kode terdapat dalam sumber data, terdapat jenis campur kode penyisipan unsur frasa bahasa Inggris. Berikut hasil analisisnya.

(20)

Vera : Sebenarnya ada apa sih di hp nya Dennis? Sampai dia nyuruh aku buat nyerahin ke polisi. Apa aku cek dulu ya? Haduuh.. ngak ada batrainya, aduh.. aku ngak ada *charger* nya lagi. Apa harus aku serahin ke polisi, biar polisi bisa nyalain hp ini dan aku bisa tau isinya apa. Okee.. (BCKF/486/20)

Dalam tuturan data (20) Vera menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris “*Charger*” yang bermakna *Pengisi Daya* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Vera melakukan tuturan campur kode saat dirinya sangat penasaran dengan isi pesan di hp Dennis, namun terkendala kondisi hp yang mati tidak ada batrai dan memilih cara menyerahkan hp tersebut ke polisi.

(21)

Andin : Kamu itu hari ini tuh bikin heboh tau mas

Aldebaran : Kenapa?

Andin : Ngak tau, pada ngomongin kamu semua. Apalagi cewek-cewek

Aldebaran : Dimana?

Andin : Ya mereka suka aja karena punya suami yang perhatian. Mereka pengen dapat suami kayak kamu. Tapi coba aja kalo misalkan mereka tau kalo suamiku tuh aslinya galak, suka marah-marah. Apalagi kalo misalkan aku curhat pasti mereka ngak mau

Aldebaran : Lha yang ngomong itu siapa?

Andin : Mahasiswa

Aldebaran : Ya terus kenapa? Mau tuker suami?

Andin : Ngak lah, jangan! Kamu kan *limited edition* mas.. (BCKF/486/21)

Dalam tuturan data (21) Andin menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris “*Limited Edition*” yang bermakna *Edisi Terbatas* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Andin melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa cemburu suaminya menjadi sosok idaman dan digemari oleh para perempuan mahasiswi-mahasiswi di kampus tempatnya bekerja. Tidak ingin kehilangan suami baik seperti Al, menurutnya sosok suami seperti Al sangatlah terbatas untuk ditemukan

(22)

Bu Rosa : *Thank You* ya, kamu juga harus hati-hati ya! Mama ngak pernah sekhawatir ini. Mama ngak pernah setakut ini. *you know me*. (BCKF/487/22)

Dalam tuturan data (22) Bu Rosa menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris “*Thank You*” yang bermakna *Terima Kasih* dan “*You Know Me*” yang bermakna *Kamu Kenal Saya* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya berucap terima kasih pada Al yang senantiasa menjaganya dari rasa takut dan rasa khawatir akan teror yang terus menghantui. Al yang lebih banyak mengetahui sifat asli dari mamanya.

(23)

Aldebaran : Tapi masih kekeh, dia ngak mau bilang siapa bosnya. Aku yakin, bosnya Iqbal ini kuat banget, ma.

Bu Rosa : Mama ngak nyangka semua masalahnya tuh jadi seserius ini. kita semua harus hati-hati, *special you*. Kamu harus lebih hati-hati ya Al! Mama khawatir sekali. *I’m sinnis*. (BCKF/487/23)

Dalam tuturan data (23) Bu Rosa menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris “*Special You*” yang bermakna *Spesial Kamu* dan “*I’m Sinnis*” yang bermakna *Saya Berdosa* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya sangat mengkhawatirkan keadaan Al agar lebih berhati-hati dalam menangani kasus yang sedang terjadi. Merasa berdosa dengan kasus yang tak kunjung selesai.

(24)

Aldebaran : Aku curiga ada yang culik Dennis. Karena Dennis nyembunyiin sesuatu ke mama
 Bu Rosa : Terus terang mama, mama bingung Al. *I'm so worry*, aku sangat khawatir sekali. Aduuh.. Dennis hilang lagi. Terus ee Iqbal nya gimana? Ada kabar? (BCKF/487/24)

Dalam tuturan data (24) Bu Rosa menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris "*I'm So Worry*" yang bermakna *Saya Sangat Khawatir* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa sangat khawatir mendapat kabar Denis hilang dan tidak tau keberadaan Iqbal sebagai tersangka sekaligus buronan dalam kasus teror yang sedang terjadi.

Selain data yang dipaparkan di atas, terdapat 7 data lain yang dapat dilihat pada lampiran 2 (tabel 3) mengenai bentuk campur kode penyisipan unsur frasa bahasa Inggris.

c. Penyisipan Unsur Kata Ulang Bahasa Inggris

Dari 32 data campur kode terdapat dalam sumber data, terdapat jenis campur kode penyisipan unsur Kata Ulang bahasa Inggris. Berikut hasil analisisnya.

(32)

Andin : Terus Elsa gimana, kabarnya baik?
 Pak Surya : Emm.. Kemarin sempet Elsa histeris dan ditaruh di ruang isolasi. Tapi waktu Papa Mama kesana menjenguk Elsa kondisinya udah stabil sih, udah enakan

Andin : Kenapa, kok bisa? Soalnya sebelum masalah ini terjadi aku ketemu Elsa itu Elsa lagi *happy-happy* aja loh. Lagi ngak kenapa-kenapa, kok bisa kambuh? (BCKF/489/32)

Dalam tuturan data (32) Andin menyisipkan unsur kata ulang bahasa Inggris "*Happy-happy*" yang bermakna *Senang-senang* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Andin melakukan tuturan campur kode saat dirinya mengetahui kondisi Elsa yang tiba-tiba berubah. Merasa heran dan bingung penyebab Elsa histeris dan kembali kambuh saat diberitahu oleh Papa Mama nya.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

a. Faktor Penyebab Alih Kode

Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu: pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan. Namun faktor yang tidak ditemukan datanya yakni perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya. Berikut hasil analisisnya.

a) Pembicara atau Penutur

Sebagai seorang pembicara atau penutur dalam melakukan suatu tindakan berupa tuturan alih kode yang dapat memberikan ruang Keuntungan pada orang lain sebagai bentuk dari tindakannya tersebut untuk

mengharap bantuan dari lawan tuturnya. Berikut hasil analisisnya.

(1)

Elsa : Sayang.. pasti kamu sibuk kerja ya? Pasti kamu lagi pusing ya sama kerjaan kamu sekarang, mangkanya kamu bisa marah kayak waktu itu ke aku. Aku minta maaf ya sayang. Maafin aku, aku belum bisa nemenin kamu disaat sibuk kamu kayak begini. Nanti kalo anak aku udah lahir terus aku balik ke rumah, aku janji. Aku janji akan jadi istri yang baik kamu dan anak kita. Tapi sekarang kamu semangat ya, *I love you*. Balas ya sayang!

(FPAK/489/1)

Dalam tuturan data (1) Elsa beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab alih kode terjadi karena ujaran yang dikatakan Elsa merupakan pembicaraan yang dilakukan tanpa adanya lawan bicara secara langsung. Pada tuturan "*I Love You*" bermakna *Aku Cinta Kamu* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Elsa memastikan bahwa suaminya marah kepadanya hanya karena pengaruh dari situasi di tempat kerjanya, hingga membuatnya emosional. Selain itu, Elsa juga memberikan semangat dan dukungan penuh pada suaminya karena rasa cintanya yang tulus dan berharap suaminya membalas tuturannya.

b) Penutur atau Lawan Tutur

Apabila penutur dan lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang sama, maka yang terjadi adanya perubahan dari varian, ragam, gaya ataupun register. Sebaliknya, apabila penutur dan lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang tidak sama, maka yang terjadi adanya peralihan antar bahasa. Berikut hasil analisisnya.

(2)

Irfan : Soal teror tadi. Mbak Rosa cemas ya?

Bu Rosa : Ya. Ya terus terang saya cemas. Saya khawatir sekali, dan takut. Karena benar apa kata Al dan dugaan saya bahwa *it's narrow wriate*. Teror ini akan balik lagi dan terbukti, *just now*. (FPAK/489/2)

Dalam tuturan data (2) Bu Rosa beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab alih kode terjadi karena ujaran yang dikatakan penutur pada lawan tutur memiliki latar belakang bahasa yang tidak sama, sehingga menyebabkan peralihan antar bahasa. Pada tuturan "*It's Narrow Wriate*" bermakna *Itu Tulisan Sempit*, dan tuturan "*Just Now*" bermakna *Baru Saja* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya Bu Rosa sangatlah khawatir dan takut dengan serangan teror yang terus datang menghantui dirinya.

c) Perubahan Situasi Dengan Hadirnya Orang Ketiga

Tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama dari hadirnya orang ketiga dalam proses tuturan yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur awal. Hal tersebut akan menentukan varian bahasa apa yang

harus digunakan oleh orang ketiga dalam melakukan tuturan. Berikut hasil analisisnya.

- (3)
- Andin : Udah ngak usah dianterin!
 Aldebaran : Udah ngak apa-apa. Sini, duduk sini! Duduk!
 Andin : Udah mas, udah! Udah, makasih ya..
 Aldebaran : Yaudah saya berangkat kerja
 Andin : Iya
 Para Mahasiswa : Ciiee.. ciiee romantis banget sih suaminya Bu Andin. *So sweet.*
 Andin : Ya, sekarang. Selamat pagi semuanya. Kita mulai ya.
 Para Mahasiswa : Bu, minta tipsnya dong biar dapat suami yang kayak suaminya Bu Andin..!
 Andin : Mau tau tipsnya? Belajar yang giat ya..! (FPAK/486/3)

Dalam tuturan data (3) para mahasiswa beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab alih kode terjadi karena ujaran yang digunakan oleh hadirnya orang ketiga berasal dari latar belakang tidak sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur awal, sehingga menyebabkan adanya peralihan antar bahasa atau varian bahasa yang berbeda. Pada tuturan "*So Sweet*" bermakna *Sangat Romantis* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya para mahasiswa merasa iri melihat perhatian dan kasih sayang yang diberikan pak Al pada bu Andin, membuat suasana kelas makin cair saat mahasiswa melontarkan suitan romantis pada pasangan yang kasmaran tersebut.

d) Perubahan Dari Formal ke Informal atau Sebaliknya

Adanya ragam formal ke informal ataupun sebaliknya dapat menyebabkan terjadinya salah satu faktor pengalihan kode. Hal ini dapat terjadi apabila dalam suatu situasi terdapat perubahan konteks dari yang ragam santai atau ragam informal ke ragam formal dan begitu sebaliknya dari ragam formal ke informal yang dilakukan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Pada penelitian ini tidak ditemukan faktor penyebab terjadinya alih kode perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya dalam tuturan dialog para pemain sinetron *Ikatan Cinta Episode 486-492*.

e) Perubahan Topik Pembicaraan

Pokok pembahasan yang diawali dengan satu pembicaraan antara penutur dan lawan tutur. Namun, di tengah obrolan berlangsung lawan tutur mengubah pokok pembahasan dengan beralih topik yang berbeda. Sehingga menyebabkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Berikut hasil analisisnya.

- (4)
- Bu Rossa : Hallo, Ndin..
 Andin : Hallo, Ma. Aku sama Reyna lagi dijalan pulang dianterin sama om Irfan. Emm.. Mama udah makan belum? Mau dibawain makanan?
 Bu Rossa : *No, it's okee.* Ngak usah, Ndin! Nanti Mama makan masakan Kiki aja. *It's okee,* ngak usah repot-repot! Emm.. terus ini *bye the way,* ini

di rumah lagi ada tukang vacuum sedang bersihin sofa-sofa, karpet semuanya. Mama lagi ngawasin mereka kerja." (FPAK/491-492/4)

Dalam tuturan data (4) Bu Rosa beralih kode dari bahasa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan begitu sebaliknya. Faktor penyebab alih kode terjadi karena diawal topik pembahasan yang dilakukan oleh seorang penutur mengenai perhatian seorang menantu kepada seorang mertua. Namun, di pertengahan obrolan terjadi perubahan topik dari lawan tutur yang mengubah pembahasan lain dengan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga menyebabkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan awal "*No, It's Okee*" bermakna *Tidak Apa-Apa* dan tuturan kedua "*Bye The Way*" bermakna *Ngomong-ngomong* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, diawal pembahasan Bu Rosa dan Andin membahas tentang makanan. Namun, di tengah obrolan Bu Rosa beralih kode dengan mengubah topik pembahasan mengenai petugas vacuum yang sedang bekerja di rumahnya.

- (5)
- Irfan : Haii..
 Bu Rosa : Apa kabar? Kok ngak bilang mau datang. Ada apa ya? Katanya kamu cari saya
 Irfan : Mbak Rosa. Tadi aku dikabarin sama Andin, Iqbal kabur aku denger. Mbak Rosa gimana, baik-baik aja?
 Bu Rosa : Ya. Ya so far. Saya dan keluarga semuanya aman. I'm fine. Tapi terus terang saya jadi semakin khawatir dan takut. Apalagi sekarang Iqbal sudah kabur dari penjara, pasti akan semakin dendam. *Anyway,* yuk masuk ke dalam dulu! Kita masuk ke dalam aja.. heem
 Irfan : O iya.. iya ayoo kita masuk ke dalam" (FPAK/488/5)

Dalam tuturan data (5) Bu Rosa beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab alih kode terjadi karena diawal topik pembahasan yang dilakukan oleh seorang penutur menanyakan kabar dan keadaan dari lawan tuturnya. Namun, di pertengahan obrolan terjadi perubahan topik dari lawan tutur yang mengubah pembahasan lain dengan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga menyebabkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*Anyway*" bermakna *Omong-omong* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, diawal pembahasan Bu Rosa dan Irfan membahas tentang kaburnya Iqbal dari tahanan yang membuat Bu Rosa semakin takut dan khawatir. Namun, di tengah obrolan Bu Rosa beralih kode dengan mengubah topik pembahasan untuk mengajak Irfan melanjutkan obrolan di dalam rumah saja.

b.

aktor Penyebab Campur Kode

Adanya pengalihan kode tuturan dialog yang dilakukan oleh para pemain sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492* terdapat 2 faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu: motif prestise dan motif kebutuhan mendesak. Berikut hasil analisisnya.

a) Motif Prestise

Motif prestise yaitu keadaan dimana melibatkan usaha penutur dalam menunjukkan status keterpelajarannya. Dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode yang disebabkan oleh motif prestise.

b) Motif Kebutuhan Mendesak

Motif kebutuhan mendesak terjadi saat penutur ingin mempermudah pengucapan dalam bahasa lain ketika bertutur, dimana dalam penggunaan bahasa sendiri dirasa terlalu panjang dan susah. Berikut hasil analisisnya.

(6)

Aldebaran : Kurang tidur kenapa? Kepikiran teror kemarin?

Bu Rosa : Mama mimpi buruk Al, Ndin. Mangkanya Mama kurang tidur, di mimpi itu Mama tuh lagi di jalan, terus Mama ngelihat ada laki-laki kayak kesakitan terus Mama datengin, Mama samperin maksud Mama mau nolongin. Tapi tiba-tiba dateng pria lain lagi yang *sadly*, membekap Mama. Terus.. *It's so scary*, terus Mama dibekap dan di sekap di sebuah gubuk. Waktu Mama teriak minta tolong orang itu nyekik Mama sampai Mama ngak bisa nafas, dan *sadly* orang yang mencekik Mama itu wajahnya berubah jadi wajah Papa. Mama, Mama jadi kepikiran Al kayaknya di mimpi itu kayak Papa *trying to warn*, mencoba memperingati mama. Dan di mimpi itu juga Papa kamu bilang bahwa 'apa yang terlihat baik itu belum tentu baik' persis sekali sama ucapan Papa pada waktu itu. Kita tahu salah satu karyawan terbaiknya dia ditangkap polisi karena ternyata dia adalah otak dari perampokan di kantor Papa. Padahal dia adalah karyawan yang sangat baik dan kita percaya sama dia. Itu mangkanya Papa kamu bilang 'apa yang terlihat baik belum tentu baik'. Kayak sama Mama ngerasa bahwa itu peringatan buat Mama, gimana kalo ternyata orang yang meneror kita selama ini adalah orang yang kenal dan dekat dengan Mama. (FPCK/490/6)

Dalam tuturan data (6) Bu Rosa menyisipkan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab campur kode kebutuhan mendesak terjadi karena penutur lebih memilih sisipan bahasa Inggris dalam penyebutan sebuah konteks pembahasan, karena dirasa lebih singkat dan jelas penyebutannya dibanding dengan menyebut konteks yang lebih panjang. Sehingga menyebabkan peralihan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*Sadly*" bermakna *Dengan Sedih*, "*It's so scary*" bermakna *Itu Sangat Menakutkan*, dan "*trying to warn*" bermakna *Mencoba Memperingatkan* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Bu Rosa melakukan tuturan campur kode dalam kebutuhan mendesak. Bu Rosa menceritakan mimpi buruknya pada Al dan Andin, dalam tuturannya terdapat selipan-selipan kalimat bahasa Inggris yang digunakan sebagai konteks mempermudah ujaran yang disampaikan terlihat lebih jelas dan singkat.

4. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

a. Fungsi Alih Kode

Adanya pengalihan kode pada tuturan dialog yang dilakukan oleh para pemain sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492* dilatarbelakangi oleh beberapa fungsi alih kode. Terdapat fungsi alih kode yang ditemukan dalam data penelitian yaitu pengulangan pernyataan sebanyak 2 data, dan penjelas pesan sebanyak 1 data. Sedangkan fungsi alih kode yang tidak ditemukan dalam data yaitu kutipan, spesifikasi lawan bicara, dan injeksi atau pelengkap kalimat. Sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini berupa pengulangan pernyataan, dan penjelas pesan. Berikut hasil analisisnya.

a) Pengulangan Pernyataan

Pengulangan pernyataan dalam sebuah kata atau kalimat terjadi saat penutur menyampaikan tuturannya kepada lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, kemudian dibalas oleh lawan tuturnya dengan balasan tuturan yang sama. Berikut hasil analisisnya.

(1)

Katerine : Hallo, Mas. Nanti jadi ya Mas, udah dikasih izin sama Pak Nino

Rendy : Ee.. yaudah nanti saya jemput ya..!

Katerine : Iya. *See you..*

Rendy : *See you..* (FAK/488/1)

Dalam tuturan data (1) Katerine menyisipkan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*See You..*" bermakna *Sampai Jumpa* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Katerine sebagai penutur awal melakukan tuturan alih kode saat dirinya menutup telepon dari Rendy untuk bertemu selepas kerja. Kemudian Rendy membalas telepon tersebut dengan tuturan yang sama dengan apa yang diucapkan oleh Katerine. Sehingga terjadinya pengulangan pernyataan sebagai salah satu fungsi alih kode.

(2)

Bu Rosa : Eh.. Ki ini kok ini ya, apa debu sekali tadi saya duduk. Terus ini juga, aduh.. itu loh ee.. kebul, apa debunya naik-naik gitu. Belum di *vacuum* emang?

Kiki : Udah kok bu, udah Kiki *vacuum*

Bu Rosa : Tapi ini debu banget. Udah kamu *vacuum* yakin?

Kiki : Beneran bu. Udah kok, beneran Kiki yakin

Bu Rosa : Ee.. tapi ini debu banget atau ini deh, emm.. kamu panggil ini loh tukang *vacuum* yang sering datang kesini biar sekalian ruangan dibersihkan, di *vacuum* sama kamar-kamar sekalian. Ini debu banget loh, tuh lihat ke bawah-bawah! Sorry ya Ki. Mungkin kurang bersih kali. (FAK/491-492/2)

Dalam tuturan data (2) Bu Rosa menyisipkan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*Vacuum*" bermakna *Pembersih Debu* dalam kalimat

bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Bu Rosa sebagai penutur awal melakukan tuturan alih kode saat dirinya risih dengan banyaknya debu yang menempel di area ruangan rumah dan menyuruh Kiki untuk memanggil tukang pembersih langanannya. Sehingga terjadinya pengulangan pernyataan sebagai salah satu fungsi alih kode.

b) Penjelas Pesan

Penjelas pesan dalam sebuah kata atau kalimat terjadi saat penutur menyampaikan tuturannya kepada lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sebagai wujud untuk memberikan peringatan atau rasa kehati-hatian dalam melakukan segala sesuatu. Berikut hasil analisisnya.

(3)

Bu Rosa : Teror itu datang lagi Al
 Aldebaran : Apa yang terjadi Ma?
 Bu Rosa : Tadi, Mama dikirimin paket isinya telur busuk sama ikan busuk. Terus ada foto keluarga kita dicabik-cabik dan dibelakang foto itu ada tulisan 'semua belum selesai'
 Aldebaran : Tapi Mama baik-baik aja kan? Semua baik-baik aja kan?
 Bu Rosa : Ya, Mama okee. Mama baik-baik aja, tapi ya shock aja sedikit. Untungnya tadi ada Irfan dateng kesini nolongin Mama dan sempet nangkap pengirim paket bermotor itu. sayangnya si pengirim paket udah keburu pergi, agak sedikit luka Irfan
 Aldebaran : Okee-oke. Yaudah aku pulang sekarang ya.. tolong bilangin sama om Irfan terima kasih banyak sudah menjaga keluarga kita! Aku berangkat sekarang ya Ma.
 Bu Rosa : Ya. Eh kamu hati-hati ya! *Take care..!*" (FAK/489/3)

Dalam tuturan data (3) Bu Rosa menyisipkan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*Take Care*" bermakna *Hati-hati di Jalan* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Bu Rosa melakukan tuturan alih kode saat dirinya menelpon Al bercerita mengenai teror kiriman yang datang lagi. Merasa sangat takut dan kaget dengan teror yang terjadi, Al pulang dengan perasaan yang sama, Bu Rosa selalu mengingatkan Al untuk terus berhati-hati dimanapun itu.

b. Fungsi Campur Kode

Adanya pengalihan kode pada tuturan dialog yang dilakukan oleh para pemain sinetron *Ikatan Cinta Episod 486-492* dilatarbelakangi oleh beberapa fungsi campur kode. Terdapat fungsi campur kode yang ditemukan dalam data penelitian yaitu sebagai perulangan sebanyak 1 data, spesifikasi lawan tutur sebanyak 1 data. Sedangkan fungsi campur kode yang tidak ditemukan dalam data yaitu penyisip kalimat, kutipan, dan klarifikasi isi pesan. Sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini hanya berupa sebagai perulangan, dan spesifikasi lawan tutur. Berikut hasil analisisnya.

a) Sebagai Perulangan

Salah satu fungsi campur kode yaitu sebagai perulangan. Sebagai perulangan dalam sebuah kata atau kalimat terjadi saat penutur menyampaikan tuturannya kepada lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dengan tuturan yang disampaikan secara berulang. Berikut hasil analisisnya.

(4)

Andin : Gimana Vera nya kabur?
 Riza : Maafkan kami bu, kita telat ngejar dia. Dan kami ngak bisa ninggalin ibu dalam keadaan kayak gini
 Putra : Iya, bu
 Andin : Ya Allah. aduuh..
 Riza : Gimana kalo kami bantu bu?
 Maaf bu..
 Andin : Ngak, *it's okee-it's okee..*

(FCK/488/4)

Dalam tuturan data (4) Andin menyisipkan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*It's okee-it's okee*" bermakna *Tidak Apa-Apa – Tidak Apa-Apa* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Andin melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa kesakitan setelah terjatuh mengejar Vera, dan asisten yang menjaga ingin menolongnya tapi Andin menolak.

b) Spesifikasi Lawan Tutur

Spesifikasi lawan tutur terjadi saat penutur menyampaikan tuturannya kepada lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Berikut hasil analisisnya.

(5)

Bu Rosa : Apa kabar? Kok ngak bilang kamu mau dateng. Ada apa ya? Katanya kamu cari saya
 Irfan : Mbak Rosa, tadi aku dikabarin sama Andin, Iqbal kabur aku denger. Mbak Rosa gimana, baik-baik aja?

Bu Rosa : Ya. Ya *so fars* saya dan keluarga semuanya aman. *I'm fine*. Tapi, terus terang saya jadi semakin khawatir dan takut. Apalagi sekarang Iqbal sudah kabur dari penjara pasti dia akan semakin dendam. (FCK/488/5)

Dalam tuturan data (5) Bu Rosa menyisipkan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada tuturan "*So Fars*" bermakna *Sejauh Ini* dan "*I'm Fine*" bermakna *Saya Baik-baik Saja* dalam kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan konteksnya, Bu Rosa melakukan tuturan campur kode saat dirinya merasa semuanya masih baik-baik saja meskipun rasa khawatir dan takut tetap ada dengan adanya teror yang bisa datang kapanpun.

Pembahasan

Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode internal dan eksternal. Alih kode internal merupakan alih kode yang terjadi dalam satu tuturan yang berlangsung antar bahasa sendiri dan memiliki hubungan kekerabatan dengan siklus geografis serta genetis. Sedangkan alih kode eksternal merupakan alih

kode yang terjadi dalam satu tuturan yang berasal dari peralihan bahasa asal dengan bahasa asing yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan siklus geografis maupun genetis. Dalam penelitian ini ditemukan alih kode internal dan eksternal. Data yang ditemukan dalam alih kode internal yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Betawi, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia ke bahasa Gaul. Sedangkan data yang ditemukan dalam alih kode eksternal yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena bahasa yang digunakan dalam objek penelitian ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing yang dikuasai penutur serta lawan tutur yaitu bahasa Inggris. Dalam sinetron *Ikatan Cinta* tuturan dialog para pemain yang digunakan dalam bercakap dominan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa dalam penelitian ini kaitannya dengan fenomena tuturan dialog para pemain sinetron *Ikatan Cinta* yang tayang di kanal televisi Rcti+.

Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu campur kode eksternal. Campur kode eksternal merupakan campur kode yang dalam proses tuturannya menyerap sisipan bahasa asing. Misalnya dalam sebuah tuturan antar penutur dan lawan tutur terdapat proses komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia kemudian di dalamnya terdapat penyerapan unsur-unsur bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, dan bahasa asing lainnya. Dalam penelitian ini data yang ditemukan yaitu campur kode eksternal unsur kata (nomina, adjektiva, dan verb), campur kode unsur frasa, dan campur kode unsur kata ulang. Hal ini dapat terjadi karena dalam tuturan dialog para pemain sinetron *Ikatan Cinta* *Episod 486-492* berdasarkan konteksnya alur yang diceritakan bercampur secara berurutan. Penggunaan kata (nomina, adjektiva, verb) dan frasa dalam bahasa Inggris bisa dikarenakan tuturan dialog yang di ucapkan penggunaannya agar lebih jelas, singkat, dan mudah dipahami, sehingga hal ini yang membuat menarik para penonton dapat mengerti isi dari alur cerita yang disampaikan.

Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode berpengaruh dalam proses penelitian ini yang berobjek sinetron *Ikatan Cinta*. Faktor penyebab alih kode menurut Chaer dan Agustina (2014: 108) ada 5 yakni, (1) Pembicara atau Penutur, (2) Penutur atau Lawan Tutur, (3) Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga, (4) Perubahan dari Formal ke Informal atau sebaliknya, (5) Perubahan Topik Pembicaraan. Dalam penelitian ini data yang ditemukan hanya empat faktor yaitu: Pembicara atau Penutur, Penutur atau Lawan Tutur, Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga, dan Perubahan Topik Pembicaraan. Faktor penutur mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur. sedangkan faktor lawan tutur mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh penutur. Peralihan kode yang digunakan sebagai bentuk agar lebih mendekatkan diri dengan dengan lawan tuturnya. Sedangkan faktor penyebab campur

kode menurut Ohoiwutun (2002: 71) ada 2 yakni, (1) Motif Prestise, dan (2) Motif Kebutuhan Mendesak. Dalam penelitian ini data yang ditemukan hanya satu faktor saja, yakni Motif Kebutuhan Mendesak sebagai faktor yang dominan. Hal ini dikarenakan tuturan yang digunakan oleh para pemain sinetron *Ikatan Cinta* dalam penyebutan suatu kata mengenai objek atau konteks yang ingin diulas lebih mudah menggunakan bahasa asing yakni bahasa Inggris.

Fungsi alih kode dan campur kode sebagai pengaruh setelah adanya faktor penyebab yang mempengaruhinya. Fungsi alih kode menurut Ritchie dan Bhatia (dalam Nahdiah 2012: 21) mengklasifikasikan menjadi 5 jenis, yakni: (1) Kutipan (Quotation), (2) Spesifikasi Lawan Bicara (Addressee Specification), (3) Injeksi atau Pelengkap Kalimat (Interjection Or Sentence Filler), (4) Pengulangan Pernyataan (Reiteration), dan (5) Penjelas Pesan (Message Qualification). Fungsi alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 2 data, yakni pengulangan pernyataan dan penjelas pesan. Sedangkan fungsi campur kode juga ada 5, yakni (1) Sebagai Perulangan, (2) Penyisip Kalimat, (3) Kutipan, (4) Spesifikasi Lawan Tutur, dan (5) Klasifikasi Isi Pesan. Fungsi campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 2 data, yakni sebagai perulangan, dan spesifikasi lawan tutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sinetron *Ikatan Cinta* yang disutradarai oleh Doddy Djanas ini memiliki ragam bahasa varian, namun bahasa yang lebih dominan digunakan ialah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Alih kode dan campur kode yang terdapat pada sinetron *Ikatan Cinta* karena adanya ragam bahasa. peneliti menemukan adanya unsur-unsur alih kode dan campur kode, yakni terdapat bentuk, faktor penyebab serta fungsi yang melatarbelakangi proses tuturan yang dilakukan oleh para pemain *Ikatan Cinta*.

Proses terjadinya alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta* dipengaruhi oleh adanya hubungan bahasa varian yang berlangsung antarbahasa sendiri berkaitan erat dengan geografis, genetis. Serta adanya bahasa asal yang dikuasai oleh para pemain kaitannya dengan bahasa asing.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

- Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat pembaca agar dapat memahami dan mengerti terkait bentuk, fungsi, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada salah satu tayangan sinetron di televisi.
- Terkait penelitian alih kode dan campur kode dalam sinetron *Ikatan Cinta*, diharapkan penelitian ini bisa dapat dijadikan referensi terbaru bagi peneliti-

peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan akan analisis bahasa yang jauh lebih luas tentu kaitannya dari sudut pandang objek kajian sosiolinguistik.

- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran kaitannya dalam materi kebahasaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari penelitian ini diharapkan dapat dimengerti mengenai objek kajian sosiolinguistik yang berkaitan dengan unsur alih kode dan campur kode berdasarkan bentuknya, faktor penyebab, serta fungsi terjadinya alih kode dan campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Novita. 2019. *Analisis Campur Kode Pada Tayangan Sinetron Komedi “Tukang Ojek Pengkolan” Episode Bulan Maret-April*. (Online). (http://eprints.uad.ac.id/14991/1/T1_150002502_2_Naskah%20Publikasi.pdf) Diakses pada 22 November 2021.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. Dan Agustina, L. 2010 *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nahdiah, N. 2012. *Alih Kode Penutur L2 Bahasa Jepang Dalam Tweet*. Jakarta: Universitas Indonesia. (<https://adoc.pub/queue/alih-kode-penutur-l2-bahasa-jepang-dalam-tweet-skripsi.html>) Diakses pada 22 November 2021.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi: Percetakan KBI.
- Percakapan Pengisi Acara “Ini Talkshow” di Net TV*. (Online). (<https://repository.usd.ac.id/33141/>) Diakses pada 22 November 2021.
- Setyaningrum Arta, DK. 2019. *Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan Pengisi Acara ‘Ini Talkshow’*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (Online). (<https://repository.usd.ac.id/33141/>) Diakses pada 22 November 2021.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Utama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.